

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut Classroom Action Research terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian sendiri merupakan kegiatan untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu dan bertujuan untuk memperoleh data yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal. Tindakan adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru ke kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.

Kardiawarman berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal bahasa Inggris (*Classroom Action Research*) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian tindakan kelas tersebut.¹

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan di kelas yang di mana peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer. konteks pendidikan, PTK merupakan tindakan

¹Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 6

perbaikan guru dalam mengorganisasi pembelajaran PAI dengan menggunakan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

PTK ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa Kelas 4 SDN 2 Laonti tahun ajaran 2017/2018.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

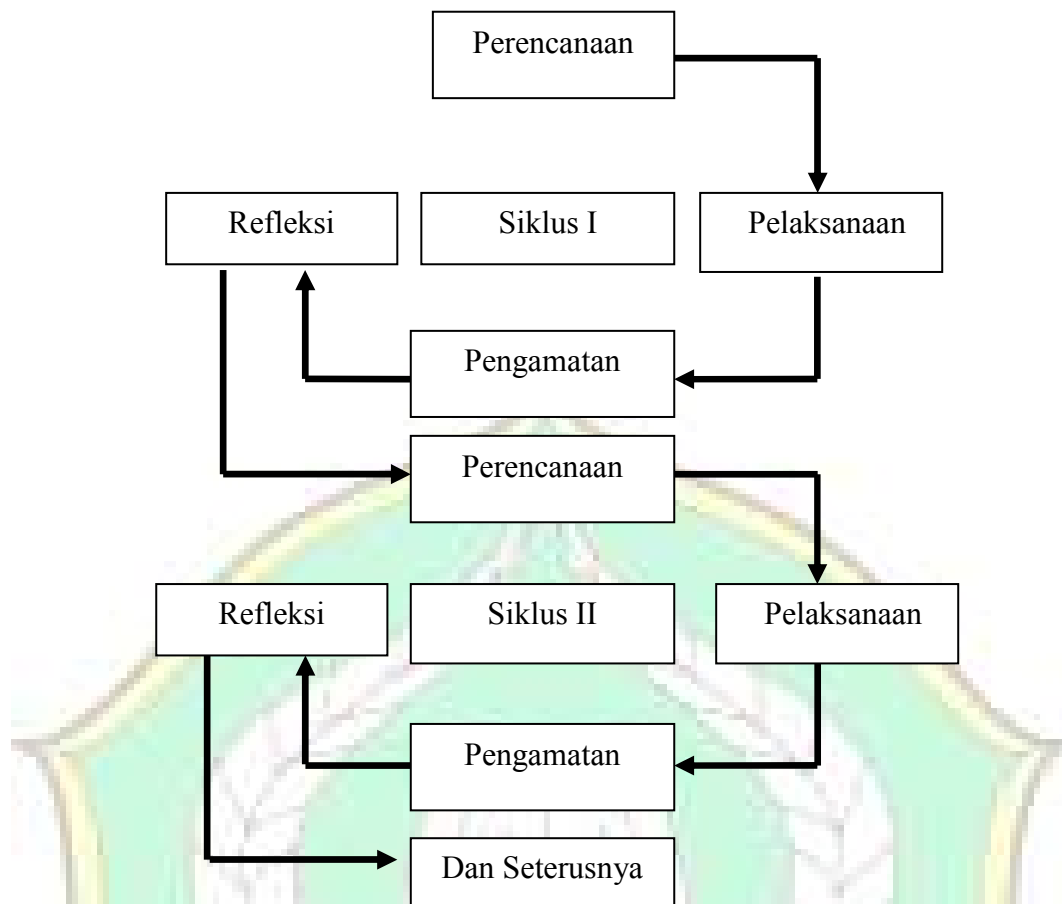
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Laonti kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan pada semester genap dan waktu dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2018.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Laonti yang berjumlah 13 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan pada tahun ajaran 2017/2018.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diteliti. Adapun desain atau metode penelitian tindakan secara umum digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart²

Gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, artinya bahwa apabila penerapan siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilanjutkan ke siklus II. Dan adapun siklus ke II belum mencapai target juga maka dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun sistematika pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

- a. Perencanaan adalah Persiapan yang dilakukan untuk melakukan PTK, tahap perencanaan pada siklus 1 yaitu:

²Suharsimi Arikunto, *PenelitianTindakanKelas*, (Jakarta:BumiAksara, 2010), h. 137

- 1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.
 - 2) Mempersiapkan alat dan bahan mengajar yaitu : materi ajar dan media berupa potongan kertas.
 - 3) Menyiapkan lembar observasi
 - 4) Membuat lembar kerja siswa (LKS) berupa soal-soal yang akan dikerjakan bersama-sama sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan menyusun soal- soal untuk kuis yang akan diberikan kepada siswa secara individual.
 - 5) Membuat instrument yang akan digunakan dalam PTK sesuai dengan pembelajaran *Index Card Match*
- b. Pelaksanaan tindakan, pada tahap ini guru mendesain proses pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*, pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
- 1) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan
 - 2) Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa
 - 3) Guru menjelaskan kembali tentang materi yang diajarkan untuk memberikan penguatan pemahaman kepada siswa.
 - 4) Setelah guru menjelaskan materi dengan tuntas, guru mengevaluasi pembelajaran dengan cara :

- a) Guru membagikan potongan kertas yang di dalamnya terdapat soal dan jawaban setiap masing-masing potongan kertas.
 - b) Guru meminta siswa untuk mengambil potongan kertas itu, satu kertas satu orang siswa
 - c) Setelah kegiatan itu selesai, guru meminta siswa untuk membuka kertas yang di perolehnya,
 - d) Guru meminta siswa untuk mencari pasangannya, misalnya yang mendapat soal maka siswa tersebut mencari jawabannya, begitupun sebaliknya jika siswa mendapat jawaban maka ia harus mencari soal yang sesuai dengan jawabannya, kemudian .
 - e) Setelah menemukan jawabannya guru meminta siswa untuk duduk secara berpasangan .
 - f) Kemudian guru meminta siswa untuk membacakan soal dan jawaban yang diperoleh di depan kelas serta menempelkannya di papan tulis.
Setelah selesai
- 5) Guru melakukan penguatan jawaban serta apresiasi dengan menanyakan perasaan siswa.
- c. Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap keseluruhan proses pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas IV
 - d. Analisis dan refleksi. Peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh dari lembar observasi dan hasil tes siswa untuk dijadikan bahan pertimbangan guna untuk mengambil keputusan apakah penelitian ini akan dilanjutkan atau dihentikan. Misalnya:

- 1) Guru memeriksa lembar observasi guru selama proses pembelajaran pada siklus 1
- 2) Guru memeriksa lembar observasi siswa selama proses pembelajaran pada siklus 1
- 3) Guru melakukan analisis semua hasil belajar siswa selama siklus 1 untuk dijadikan bahan pertimbangan guna untuk mengambil keputusan apakah penelitian ini akan dilanjutkan atau dihentikan.

2. Siklus 2

Pada tahapan siklus 2 ini mengikuti tahapan siklus yang direncanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, atau dianggap sebagai siklus penyempurna siklus 1. Adapun tahapannya yaitu:

- a. Perencanaan: Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama
- b. Pelaksanaan: Guru melakukan tindakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama,
- c. Pengamatan: Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap terhadap aktivitas pembelajaran
- d. Refleksi: Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke II apakah dilanjutkan atau dihentikan.

E. Faktor Yang Diteliti

Untuk lebih memudahkan dalam pemecahan masalah, ada beberapa hal yang akan diteliti antara lain :

1. Faktor Siswa, yaitu melihat aktivitas/kegiatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card match*
2. Faktor guru, yaitu melihat aktivitas guru meliputi kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengorganisir siswa dalam menerapkan metode *Index Card match*
3. Faktor materi pelajaran, yaitu dengan melihat materi atau bahan pelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai dengan indikator pencapaian hasil yang hendak dicapai dalam pembelajaran *Index Card Match*

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas 4 SDN 2 Laonti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun. Pada penelitian ini peneliti akan dibantu oleh seorang kolaborator yaitu guru kelas 4. Pedoman pelaksanaan observasi diisi selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi tanda cek list (√) pada setiap aspek diamati sesuai dengan kategori (keadaan di kelas), dengan keterangan sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.166.

2. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes hasil belajar adalah uraian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan *Intellegensi*, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴

Tes dapat dibedakan tes dapat dibedakan dengan berbagai cara⁵, misalnya berdasarkan:

a. Jenis Tes Berdasarkan bentuk pelaksanaan

1) Tes Tulis (Paper and Pencil Test)

Tes tertulis dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada penggunaan kertas dan pencil sebagai instrumen utamanya, sehingga tes mengerjakan soal atau jawaban ujian pada kertas ujian secara tertulis, baik dengan tulisan tangan maupun menggunakan computer.

2) Tes Lisan (oral test)

Tes lisan dilakukan dengan pembicaraan atau wawancara tatap muka antara guru dan murid.

3) Tes Perbuatan (performance test)

Tes perbuatan mengacu pada proses penampilan seseorang dalam melakukan sesuatu unit kerja. Tes perbuatan mengutamakan pelaksanaan perbuatan peserta didik.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekstsn Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.150.

⁵Suadi Mukhan, (*online*)[http://edutaka.blogspot.co.id/2015/03/Jenis-Jenis Tes Dalam Dunia Pendidikan.htm](http://edutaka.blogspot.co.id/2015/03/Jenis-Jenis_Tes_Dalam_Dunia_Pendidikan.htm). Diakses tgl 5 Januari 2017

b. Dari Segi Bentuk Soal dan Kemungkinan Jawabannya

1) Tes Essay (uraian)

Tes Essay adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan siswa menyusun, mengorganisasikan sendiri jawaban tiap pertanyaan itu dengan bahasa sendiri. Tes essay ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dalam menjelaskan atau mengungkapkan suatu pendapat dalam bahasa sendiri.

2) Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang disusun sedemikian rupa dan telah disediakan alternatif jawabannya. Tes ini terdiri dari berbagai macam bentuk, antara lain:

- ✓ Tes Betul-Salah (True False)
- ✓ Tes Pilihan Ganda (Multiple Choice)
- ✓ Tes Menjodohkan (Matching)
- ✓ Tes Analisa Hubungan (Relationship Analysis)

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran yaitu: apabila jenis tes berdasarkan bentuk pelaksanaan, maka tes yang digunakan adalah tes tulis (Paper and Pencil Test), dan apabila dari segi bentuk soal dan kemungkinan jawabannya, maka tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda (multiple choice) yang diberikan kepada siswa kelas 4 di SDN 2 Laonti pada akhir pembelajaran untuk mengetahui sampai seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian.⁶ Wawancara dalam penelitian ini hanya digunakan pada saat mengambil data awal mengenai aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan seluruh dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini baik dalam proses pelaksanaan penelitian maupun kearsipan atau bentuk-bentuk dokumen sekolah yang berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, data sarana dan prasarana, data guru dan siswa serta data kearsipan lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah dianalisis dengan menggunakan Analisis data kualitatif dan Analisis data kuantitatif.

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Kedua teknik ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi. Hasil analisisnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk

⁶ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 157

mengetahui peningkatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk menghitung persentase hasil observasi siswa dan guru digunakan rumus:⁷

$$P \text{ (Hasil Persentase)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Secara kualitatif data pada setiap siklus yang ada dalam *action research* ini dijelaskan berdasarkan kategori berikut:

Nilai : (81-100%) = Tinggi Sekali
 : (61-80%) = Tinggi
 : (41-60%) = Sedang
 : (21-40%) = Rendah
 : (0-20%) = Sangat Rendah⁸

Selain itu, dalam melakukan pengecekan keabsahan data untuk menghindari data yang biasa atau valid. Teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu⁹ Namun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi waktu karena dalam mengumpulkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan waktu dan hari yang berbeda.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil belajar. Adapun rumus-rumus yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar mata pelajaran PAI yaitu:

1. Menentukan nilai rata-rata.

⁷Riduan Salim, *Cara Menghitung Aktivitas Siswa Dalam PTK (Online)*, diakses dari <http://riduansalim.blogspot.co.id/2015/12/cara-menghitung-aktivitas-siswa.html>, pada tanggal 25 Mei 2018

⁸Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 74

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 178

$$x = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan :

- n = jumlah siswa secara keseluruhan
 x = nilai rata-rata yang diperoleh siswa
 f = jumlah nilai siswa yang diperoleh setiap siswa¹⁰.

2. Menentukan ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase ketuntasan
 n = jumlah siswa secara keseluruhan
 $\sum fi$ = jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar.¹¹

3. peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI pada tiap siklus dengan

rumus:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100$$

Keterangan:

- P = persentase peningkatan
 Posrate = nilai sesudah tindakan
 Baserate = nilai sebelum tindakan.¹²

H. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang dicapai dalam penelitian ini apabila standar keberhasilan atau kelulusan sebagaimana yang telah ditetapkan pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah tersebut yaitu apabila siswa memahami materi atau memperoleh nilai ≥ 70 , maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan hasil belajar secara individu/perorangan dan ketuntasan secara klasikal dinyatakan telah berhasil apabila mencapai 75%.

¹⁰Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 84

¹¹Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: bumi aksara. 2006), h. 28

¹²Zainal Akib DKK, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk SMA, SMP dan SMK*, (Bandung: Alam Widya, 2001), h. 53.